

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik geopolitik di Timur Tengah yang terjadi antara Israel dan Palestina telah berlangsung selama beberapa dekade sejak awal abad ke-20 sampai saat ini belum menemui titik terang dan menjadi isu global yang kompleks. Ketegangan antara kedua negara tersebut kembali meledak, tercatat pada 7 Oktober 2023, kelompok militan Palestina di bawah pimpinan Hamas melancarkan invasi dan serangan terhadap Israel dari Jalur Gaza. Serangan ini merupakan bentuk respons Palestina atas blokade yang terjadi di Gaza selama 17 tahun oleh Israel.² Tidak tinggal diam, Israel merespons serangan tersebut dengan mendeklarasikan perang terhadap Hamas. Serangan tersebut menimbulkan penderitaan yang sangat besar bagi rakyat Palestina. Pendudukan Israel di Gaza telah menewaskan puluhan ribu orang dan menghancurkan ribuan fasilitas umum lainnya. Tindakan-tindakan Israel seperti pembangunan permukiman ilegal, blokade Gaza, dan serangan militer terhadap warga sipil telah memicu kemarahan masyarakat global. Akibatnya, lahirlah berbagai gerakan solidaritas dan protes

² Nanda Triyani, “Bentuk dan Isi Pesan Kampanye Solidaritas Palestina di Instagram (Analisis Isi pada Akun @bdsnationalcommittee)” dalam <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/11832/>, diakses pada 10 September 2024

internasional, salah satunya adalah gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS).

Gerakan BDS merupakan protes non-kekerasan global yang bertujuan untuk memberikan tekanan kepada Israel agar mematuhi hukum internasional, menghentikan okupasi Palestina, dan mengakui hak-hak Palestina. Gerakan BDS dideklarasikan pertama kali oleh Komite Nasional BDS Palestina (BNC) pada Juli 2005 yang terinspirasi dari gerakan anti-*Apartheid* di Afrika Selatan pada abad ke-20.³ Aksi pemboikotan turut diserukan di Indonesia. Aksi tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Fatwa MUI Nomor 84 Tahun 2023 pada 8 November 2023 yang menyatakan bahwa membeli produk dari produsen yang secara nyata terafiliasi dan mendukung agresi Israel ke Palestina diharamkan hukumnya.⁴ Afiliasi perusahaan dalam konteks ini merujuk pada hubungan yang nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan entitas atau negara tertentu yang dalam hal ini adalah Israel. Hubungan tersebut dapat berbentuk kerja sama bisnis, kepemilikan saham oleh pihak asing, distribusi produk, dukungan finansial, atau hubungan manajerial. Afiliasi perusahaan dapat muncul dari ikatan kepemilikan, jaringan sosial, maupun hubungan kekeluargaan antara pengurus

³ Kuku Pribadi dan Aditya Dimas Pratama, “Analisis Sentimen Warganet Terhadap Gerakan BDS (Boycott, Divestment And Sanctions) Produk-Produk Israel” dalam <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/>, diakses 12 September 2024.

⁴ Muhammad Wildan, “Analisis Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 Tentang Pengharaman Transaksi Produk Yang Terafiliasi Dengan Israel Perspektif Sadd Az-Zari’ah” dalam <https://repository.uinsaizu.ac.id/>, diakses 14 September 2024.

perusahaan dengan entitas lain.⁵ Hal ini diperkuat oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK yang menyebutkan bahwa afiliasi mencakup hubungan antara perusahaan publik dan pihak-pihak seperti pemegang saham pengendali, manajemen, maupun entitas di bawah pengendalian yang sama.⁶

Selain mampu memberikan tekanan pada Israel, aksi boikot juga memiliki dampak meluas ke tingkat global karena keterlibatan banyak perusahaan Internasional dalam perdagangan dan investasi di Israel. Penggunaan tanda pagar *#BDSMovement* di sejumlah media sosial, memberikan informasi terkait daftar perusahaan yang menjadi target boikot. Namun, seiring dengan membesarnya amarah publik, gerakan boikot menjadi semakin tidak terarah. Beberapa produk bahkan perusahaan yang tidak ada dalam daftar yang dirilis oleh BDS Movement turut menjadi sasaran boikot masyarakat luas bahkan tidak ada bukti kredibel yang menunjukkan hubungan perusahaan tersebut dengan Israel. Alasan utama boikot ini adalah karena keberadaan cabang atau *franchise* perusahaan tersebut di Israel secara terbuka mendukung dan memberikan bantuan kepada militer Israel selama agresi.

Aksi genosida yang terjadi pada Israel kepada Palestina sejauh ini telah mempengaruhi pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang

⁵ Najla, Aura Nabilat “Analisis Pengaruh Afiliasi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan dan Saham Pada PT Sofyan Hotels, Tbk di Masa Covid-19” dalam <https://repository.uinbanten.ac.id/>, diakses 18 Juni 2025

⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020

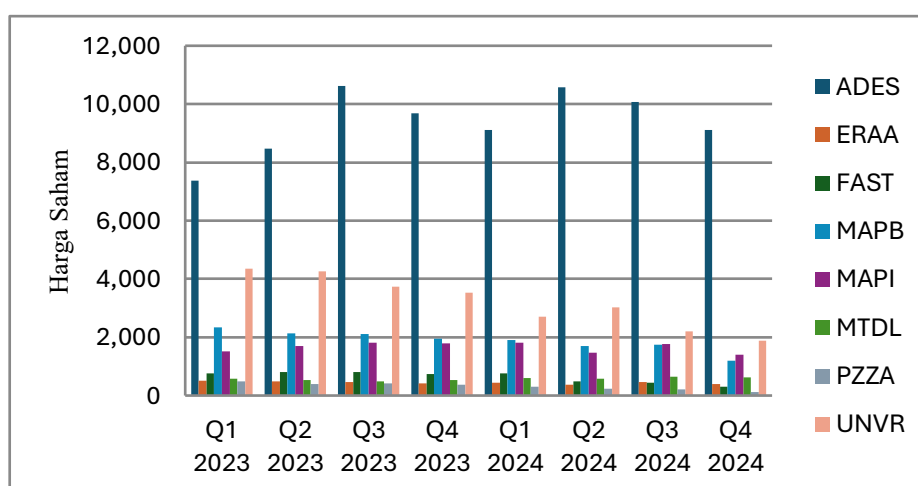
menghubungkan seseorang atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana atau investor dengan perusahaan yang memerlukan modal atau emiten.⁷ Pasar modal bersifat sensitif terhadap peristiwa global yang dapat mempengaruhi perekonomian, termasuk konflik Israel-Palestina. Dalam sebuah pertemuan *Capital Market Journalist Workshop Media Gathering* 2023, Bursa Efek Indonesia menilai bahwa gerakan boikot yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dan menaungi produk-produk yang terafiliasi oleh Israel masih dapat dikelola dengan baik.

Boikot dapat memberikan tekanan ekonomi pada perusahaan pro Israel yang menjadi target boikot masyarakat. Boikot mampu merusak reputasi atau citra merek dan mengurangi kepercayaan investor pada perusahaan. Isu boikot yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan terkait memberikan dampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan mengurangi permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di

⁷ Inda Hamida, Noor Farihah, dan Siti Amaroh, "Analisis Pengaruh Aksi Boikot Akibat Konflik Palestina-Israel terhadap Harga Saham Unilever diUSA, UK, dan Indonesia yang Tercatat ISSI dan JII" dalam https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons, diakses 14 September 2024.

pasar modal.⁸ Harga saham berbanding lurus dengan peningkatan atau penurunan permintaan saham. Ketika investor optimis terhadap kondisi pasar, harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika investor pesimis terhadap suatu pasar, maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan. Perubahan harga saham sebagai reaksi pasar dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan sebelum melakukan investasi.

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan yang Terafiliasi Pro Israel Periode 2023-2024



Sumber : Yahoo Finance (data diolah peneliti)

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham periode 2023 hingga 2024. Berdasarkan data tersebut, harga saham PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mengalami penurunan pasca seruan boikot. Pada kuartal III harga saham ADES adalah Rp10.625 dan mengalami penurunan

⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), hal.143

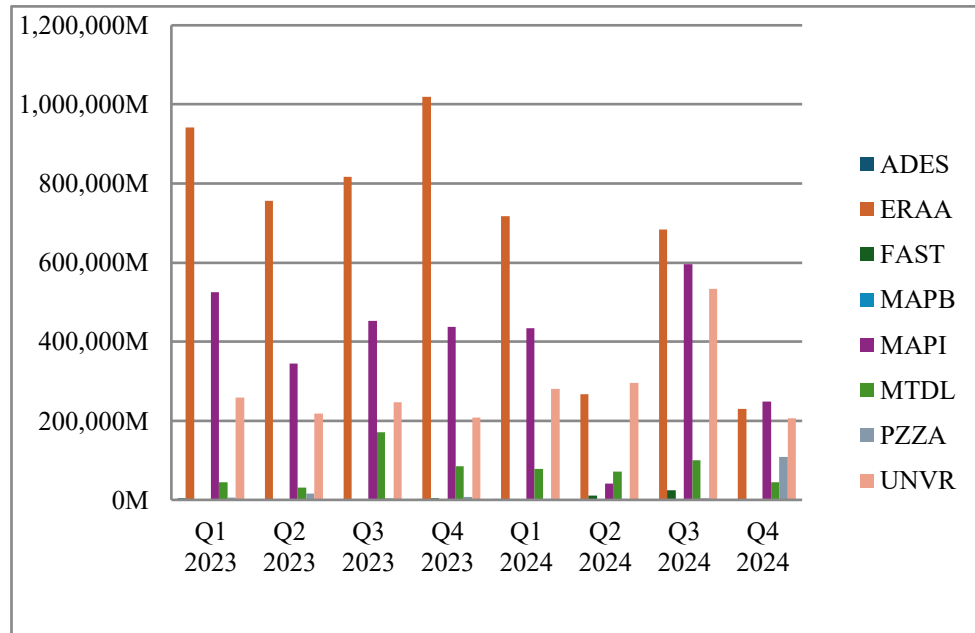
sebesar 8,9% di harga Rp9.675 pada kuartal IV 2023. Saham PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) berada pada harga Rp452 pada kuartal III tahun 2023 dan mengalami penurunan sebesar 5,75% menjadi Rp426 pada akhir periode 2023. Saham PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) juga mengalami penurunan harga sebesar 7,5% dari harga Rp800 per lembar saham pada kuartal III menjadi Rp740 pada kuartal IV sejak seruan boikot pada Oktober 2023. Harga saham PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) mengalami penurunan sebesar 8,4% menjadi Rp1.940 pada kuartal IV dari yang sebelumnya berada pada harga Rp2.120. Harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengalami penurunan sebesar 1,64 % menjadi Rp1.790 dari harga periode sebelumnya yaitu Rp1.820. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh harga saham PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) yang mengalami kenaikan pasca seruan boikot. Harga saham pada kuartal III 2023 adalah Rp496 dan mengalami kenaikan sebesar 5,84% menjadi Rp535. Harga saham PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) pada kuartal III 2023 menunjukkan harga Rp428 per lembar saham dan mengalami koreksi sebesar 13,55% menjadi Rp370 per lembar saham pada penutupan tahun. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga menunjukkan fenomena yang sama yaitu harga sebelum adanya boikot adalah Rp3.740 per lembar sahamnya dan turun menjadi Rp3.530 atau sebesar 5,61%. Pergerakan harga saham-saham tersebut terus bergerak dinamis.

Penurunan harga saham pada perusahaan secara terus-menerus mencerminkan buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini

cenderung menciptakan sentimen negatif di kalangan investor. Sentimen negatif ini akan menyebabkan penjualan saham oleh investor secara besar-besaran sehingga berdampak pada peningkatan volume perdagangan saham atau *trading volume activity*. Volume perdagangan saham mencerminkan tingkat aktivitas jual beli saham dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi volume penjualan saham, maka semakin banyak saham yang diperdagangkan di bursa. Volume cenderung meningkat selama harga mengalami kenaikan, sehingga menunjukkan minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut.⁹ Pada situasi boikot, investor justru dapat memanfaatkan momentum dengan adanya penurunan harga saham tersebut untuk melakukan transaksi dengan tetap memperhatikan keadaan fundamental perusahaan yang dituju, sehingga meningkatkan volume perdagangan saham di bursa. Namun, volume perdagangan yang tinggi tidak selalu mengindiskan tingginya minat para investor. Dalam konteks aksi boikot, volume penjualan saham yang tinggi terjadi karena kekhawatiran investor akan kemungkinan terjadinya penurunan harga saham yang lebih dalam, sehingga aktivitas penjualan saham menjadi tinggi.

⁹ Cynthia Yusran & Desy Lesmana, “Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Volatilitas Return Pada Saham Consumer goods Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah Perubahan Kebijakan Auto Rejection” dalam <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/download/472/456>, diakses 14 September 2023

Gambar 1. 2 Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Terafiliasi Pro Israel Periode 2023-2024



Sumber : Yahoo Finance (data diolah peneliti)

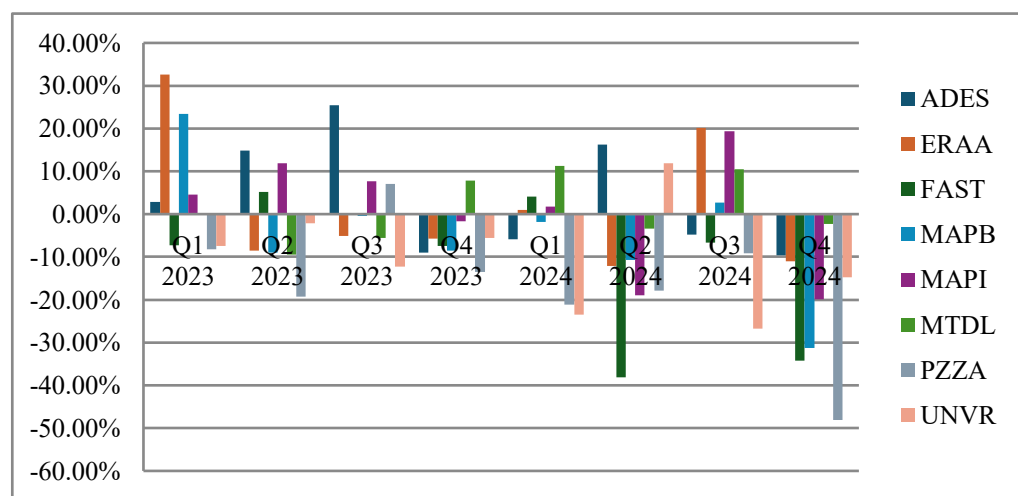
Berdasarkan data pada gambar tersebut, pasca seruan aksi boikot, Akasha Wira International Tbk (ADES) menunjukkan kenaikan pada volume perdagangan saham perusahaannya sebesar 52,76% dibandingkan pada periode sebelumnya. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) juga menunjukkan kondisi yang sama yaitu mengalami kenaikan pada volume perdagangan sahamnya sebesar 24,85%. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) juga mengalami peningkatan volume perdagangan saham pada kuartal empat tahun 2023 setelah adanya aksi boikot yaitu sebesar 177,37% dibandingkan pada periode sebelumnya. Peningkatan volume perdagangan saham, juga terjadi pada PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MAPB). MAPB mengalami peningkatan volume perdagangan saham sebesar 221,11% setelah adanya

aksi boikot. PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) pada kuartal IV 2023 menunjukkan kenaikan volume perdagangan saham sebesar 113,61%. Kondisi berbeda dialami oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) yang mengalami penurunan pada volume perdagangan sahamnya. MAPI mengalami penurunan volume perdagangan saham sebesar 3,07% dibandingkan pada periode sebelum adanya boikot. Setelah adanya aksi boikot, PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) juga menunjukkan penurunan pada volume perdagangan sahamnya sebesar 50,34%. Hal yang sama juga terjadi pada PT Unilever Indonesia yang mengalami penurunan volume perdagangan saham sebesar 15,72% pada akhir periode 2023 dibandingkan pada periode sebelumnya.

Boikot menciptakan ketidakpastian tinggi yang dapat menyebabkan harga saham bergerak naik turun dengan tajam sehingga investor kesulitan memprediksi prospek masa depan perusahaan. Ketidakpastian ini akan membuat investasi menjadi lebih berisiko dan berpotensi menurunkan *return* saham. *Return* adalah hasil yang didapatkan investor atas suatu investasi. Investor biasanya akan terdorong untuk melakukan investasi karena adanya *return* yang bisa didapatkan sebagai *reward* karena mengambil risiko investasi. Boikot mendorong masyarakat untuk tidak melakukan transaksi dengan perusahaan yang terafiliasi pro Israel sehingga berdampak pada penurunan angka penjualan produk atau jasa perusahaan. Penjualan produk pada suatu perusahaan merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan tersebut. Dengan menurunnya angka penjualan, maka laba yang diperoleh

perusahaan juga akan menurun sehingga potensi *return* yang diperoleh investor akan mengalami penurunan. Beberapa perusahaan yang menjadi sasaran aksi boikot, melaporkan penurunan laba perusahaan pada kuartal III di tahun 2023.

Gambar 1. 3 Pergerakan Return Saham Perusahaan yang Terafiliasi Pro Israel Periode 2023-2024



Sumber : Yahoo Finance (data diolah peneliti)

Berdasarkan pada gambar 1.3 tersebut, semua perusahaan menunjukkan penurunan *return* setelah adanya aksi boikot. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mengalami penurunan *return* perusahaan sebesar 64,76%. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) juga mengalami penurunan pada *return* perusahaan sebesar 14,08% pada kuartal IV tahun 2023 setelah adanya aksi boikot. Pada periode yang sama, PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) juga mengalami penurunan *return* sebesar 7,50%. Penurunan *return* terbesar dialami oleh PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) yang mengalami penurunan sebesar 1706,38%. *Return* perusahaan PT Metrodata

Electronics Tbk (MTDL) juga mengalami penurunan sebesar 42,39%. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengalami penurunan *return* pada akhir tahun 2023 setelah diumumkannya aksi boikot sebesar 78,54%. PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) juga mengalami penurunan *return* sebesar 93,56%. Selain itu, PT Unilever Indonesia (UNVR) juga mengalami penurunan *return* perusahaan sebesar 54,05% setelah adanya aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Sahara Salzabilla Suhery menunjukkan bahwa harga saham perusahaan yang terafiliasi pro Israel di Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman boikot oleh Majelis Ulama Indonesia yang menunjukkan adanya pengaruh langsung dari sentimen negatif yang ditimbulkan oleh pengumuman boikot MUI terhadap pasar.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Ach Royandi menunjukkan hasil bahwa kampanye boikot tidak secara signifikan memengaruhi harga saham. Selain itu, dalam volume aktivitas perdagangan (TVA), harga saham sebelum dan sesudah boikot tidak berubah secara signifikan.¹¹ Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ach Royandi, penelitian yang dilakukan oleh Nadea Putri Ananda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* dan *trading*

¹⁰ Aulia Sahara Salzabilla Suhery, *Analisis Komparatif Harga Saham Perusahaan yang Terafiliasi Israel di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Boikot oleh Majelis Ulama Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2025), hal. 67

¹¹ Ach Royandi, *Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Unilever Sebelum Dan Sesudah Kampanye Boikot Konflik Israel-Palestina*, (Sumenep: Skripsi tidak Diterbitkan, 2024), hal 97

volume activity pada sebelum dan setelah peristiwa dikeluarkannya fatwa MUI tentang pemboikotan perusahaan yang diduga terafiliasi pro Israel.¹²

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengkaji tentang perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sebelum dan sesudah aksi boikot akibat konflik geopolitik Israel Palestina dengan jangka waktu yang sangat singkat dan menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian ini akan dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang sehingga diharapkan memberikan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis dengan judul **“Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Aksi Boikot pada Perusahaan yang Terafiliasi Pro Israel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu aksi boikot menciptakan sentimen negatif pada perusahaan yang terafiliasi pro-Israel sehingga berpengaruh pada keputusan investor untuk berinvestasi. Aksi boikot mendorong penurunan

¹² Nadea Putri Ananda, *Analisis Komparatif Reaksi Saham Sebelum dan Setelah Dikeluarkan Fatwa MUI Tentang Pemboikotan Perusahaan yang Diduga Terafiliasi Mendukung Israel (Studi Kasus pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*, (Bangka Belitung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2024)

permintaan pada saham yang akan berdampak pada besarnya volume perdagangan saham dan return yang didapatkan investor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan harga saham sebelum dan sesudah aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024?
2. Bagaimana perbandingan volume penjualan saham sebelum dan sesudah aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024?
3. Bagaimana perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis perbandingan harga saham sebelum dan sesudah aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.
2. Menganalisis perbandingan volume penjualan saham sebelum dan sesudah aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.

3. Menganalisis perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah aksi boikot pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.

E. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memperkaya literatur atau wawasan dalam pengembangan teori ekonomi yang lebih komprehensif tentang reaksi pasar saham terhadap boikot sebagai peristiwa geopolitik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah kajian literatur *event study* dengan memasukkan peristiwa geopolitik sebagai variabel eksternal yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian memberikan data yang kuat bagi investor sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi yang strategis di tengah kondisi pasar saham yang dinamis karena gejolak geopolitik akibat boikot sehingga meminimalkan risiko investasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan teori dan metode penelitian yang lebih komprehensif.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah sebuah metode pembatasan permasalahan dan juga ilmu yang akan dikaji agar penelitian lebih fokus dan terarah. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada perbandingan antara harga saham (Y_1), volume perdagangan saham (Y_2), dan *return* saham (Y_3) sebagai variabel dependen sebelum dan sesudah adanya peristiwa boikot. Objek penelitian adalah perusahaan yang terafiliasi pro Israel baik secara langsung atau tidak langsung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian sebelum dan sesudah aksi boikot yaitu pada tahun 2023-2024.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kelemahan atau kekurangan yang ada dalam sebuah penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian ini diharapkan Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian terbatas pada beberapa aspek yang mencerminkan reaksi pasar terhadap isu boikot yaitu harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham.
- b. Penelitian ini dilakukan pada ukuran sampel yang relatif kecil yang mencakup 8 perusahaan yang teridentifikasi terafiliasi dengan Israel sehingga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

- c. Penelitian dilakukan dalam periode singkat yaitu 2023-2024 yang merupakan rentang waktu terjadinya aksi boikot terhadap perusahaan yang terafiliasi pro Israel.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Boikot

Boikot adalah bentuk tindakan non-kooperatif dalam politik internasional, digunakan sebagai tekanan agar suatu pihak mengubah sikap atau kebijakan.¹³

b. Afiliasi

Afiliasi adalah hubungan atau pertalian yang dilakukan secara resmi antara dua lembaga yang masing-masing berdiri sendiri.¹⁴

c. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu-waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁵

d. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu yang mencerminkan aktivitas

¹³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 319

¹⁴ “Afiliasi,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diakses 19 Juni 2025 dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/afiliasi>, diakses 20 Juni 2025

¹⁵ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh ...*, hal. 143.

perdagangan di pasar modal dan dapat digunakan untuk menilai likuiditas suatu saham.¹⁶

e. *Return* saham

Return saham adalah hasil yang didapatkan atas suatu investasi.

Terdapat dua jenis *return* yaitu *return* ekspektasian (*expected return*) dan *return* realisasian (*realized return*).¹⁷

2. Definisi Operasional

a. Boikot

Boikot adalah tindakan penolakan sukarela, seringkali sebagai bentuk protes, untuk tidak menggunakan, membeli, atau berpartisipasi dalam suatu produk, layanan, organisasi, atau individu.¹⁸ Boikot dalam penelitian ini diukur melalui indikator seperti intensi pembelian, penurunan konsumsi, serta partisipasi dalam kampanye boikot.

b. Afiliiasi

Afiliiasi didefinisikan sebagai hubungan atau keterkaitan antara dua entitas bisnis yang memungkinkan terjadinya pengaruh

¹⁶ Sulistyono dan Abdul Halim, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dalam <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1382>, diakses 17 September 2024.

¹⁷ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hal. 15.

¹⁸ A. Munandar, M. S. Yaasin, dan R. A. Firdaus, “Analisis Sentimen Netizen Indonesia Mengenai Boikot Produk” dalam <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tauhidinomics/article/view/37381>, diakses 20 Juni 2025

operasional atau kebijakan.¹⁹ Dalam penelitian ini, afiliasi dapat diukur berdasarkan status kepemilikan saham, pengungkapan hubungan dalam laporan keuangan, struktur organisasi, atau persepsi publik atas hubungan antara merek dan institusi.

c. Harga saham

Harga saham terbentuk karena permintaan atau *supply* dan penawaran atau *demand* atas saham tersebut yang dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan atau *closing price* pada perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2023- 2024.

d. Volume penjualan saham

Volume penjualan saham adalah adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal dalam jangka waktu satu hari. Volume perdagangan saham di pasar modal sebagai ukuran keaktifan pasar dan minat investor terhadap saham perusahaan. Dalam penelitian ini, volume penjualan saham yang dimaksud adalah volume perdagangan saham perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2023-2024.

¹⁹ Chintia Indah Mentari, Fitri Wahyuni, Putri Rahmadani, dan Wahyu A. Rindiani, “Dampak Positif Boikot Produk Asing bagi Pertumbuhan Produk Lokal” dalam <https://doi.org/10.8734/musytari.v2i1.848>, diakses 20 Juni 2025

e. *Return* saham

Return saham keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi saham dalam beberapa jangka waktu tertentu. *Return* saham dalam penelitian ini adalah besarnya *return* saham perusahaan yang terafiliasi pro Israel yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2023-2024.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Oleh karena banyaknya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini dapat dituliskan sistematika yang dapat digunakan untuk mempermudah para pembaca menemukan setiap bagian yang akan dicari dengan tepat sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub bab – sub bab.

Bagian utama ini merupakan inti dari penelitian. Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Berisi mengenai hal-hal singkat yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) manfaat penelitian; (f) ruang lingkup dan batasan penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Berisi mengenai landasan teori, konsep, dan anggaran dasar teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel penelitian, terdiri dari: (a) saham; (b) harga saham; (c) volume perdagangan saham; (e) *return* saham; (f) teori sinyal (*signalling theory*); (g) boikot; (i) kajian penelitian terdahulu; (j) kerangka konseptual; (k) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Berisi rancangan dan rencana penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan teknik sampling, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Terdiri dari: (a) gambaran umum penelitian, (b) analisis data.

BAB V PEMBAHASAN Berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Terdiri dari: (a) perbandingan harga saham sebelum dan sesudah aksi boikot; (b) perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah aksi boikot; (c) perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah aksi boikot

BAB VI PENUTUP Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN